

STUDI PELAKSANAAN METODE DISTRAKSI PENANGANAN NYERI PADA PASIEN FRAKTUR OLEH PERAWAT DI IRINA A BAWAH BLU RSUP Prof. Dr. R. D. KANDOU MANADO

Rolly Rondonuwu, Johana Tuegeh, dan Frisilia Lintong

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Pasien fraktur yang dirawat di Ruang Irina A Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada bulan Juli berjumlah 26 orang di atas rata-rata kejadian perbulan dampak dari fraktur yaitu perasaan nyeri yang dialami oleh pasien. Distraksi adalah salah satu alternatif untuk menurunkan nyeri. Berdasarkan survey awal 3 dari 5 perawat yang diwawancarai belum melaksanakan tindakan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan metode distraksi pada penanganan nyeri pasien dengan fraktur yang dilakukan oleh perawat di Irina A Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif observatif pada 23 perawat pelaksana di Irina A Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Variabel yang diamati yakni pelaksanaan distraksi nyeri pada pasien fraktur yang dilakukan oleh perawat. Data diolah dengan tabulasi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang melakukan metode distraksi nyeri pada pasien fraktur dilakukan oleh perawat sebanyak 18 responden yaitu (78.3%). Kesimpulan bahwa sebagian besar perawat sudah melakukan metode distraksi dalam penanganan nyeri pada pasien fraktur. Saran pelaksanaan teknik distraksi dapat berlanjut dan dikombinasikan dengan teknik nonfarmakologi lainnya serta didukung dengan penyediaan media untuk pelaksanaan metode distraksi seperti buku, gambar, dll.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Distraksi Fraktur

ABSTRACT

Patients treated at room Irina A Down BLU Dr Prof. Dr. R. D. Kandou Manado in July amounted to 26 people on average monthly incidence of fractures is feeling the impact of pain experienced by the patient. Distraction is one alternative to reduce pain. Based on the initial survey 3 of 5 nurses interviewed have not implemented such measures. The purpose of this study is to get an overview of the implementation of the method of distraction on pain management of patients with fractures were performed by Irina A nurse in the department of Prof. BLU Down Dr. R. D. Kandou Manado. This type of research is descriptive observatif on 23 Irina A nurse in the department of Prof. BLU Down Dr. R. D. Kandou Manado. Variables observed that the implementation of the distraction of pain in patients with fractures were performed by nurses. Data processed by tabulating the frequency and presented in tabular form. The results showed that nurses who perform the method of distraction pain in patients with fractures performed by nurses that as many as 18 respondents (78.3%). The conclusion that the majority of nurses are already doing the method of distraction in the treatment of pain in patients with fractures. Suggestions implementation continues and distraction techniques can be combined with other nonpharmacological techniques and supported by the provision of media for implementation of distraction methods such as books, pictures, etc.

Keywords: implementation, fracture distraction,

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan istilah hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik yang bersifat total atau sebagian (Novita, 2012). Fraktur juga dikenal dengan istilah patah tulang, yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa. Trauma yang menyebabkan tulang patah dapat berupa trauma langsung dan trauma tidak langsung (Sjamsuhidajat, 2005 dalam Fadlani, 2012).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) oleh badan penelitian dan pengembangan Depkes RI tahun 2007 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam/tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%) dari 20.829 kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%), dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Risksedas Depkes RI, 2007).

Pada penderita fraktur, nyeri merupakan masalah yang paling sering dijumpai (Fadlani, 2012). Nyeri merupakan bentuk ketidaknyamanan, didefinisikan dalam berbagai perspektif. Kebutuhan terbebas dari rasa nyeri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan kepada seorang pasien (Sulistyo, 2013).

Peran seorang perawat yaitu membantu meredakan nyeri dengan memberikan intervensi pereda nyeri baik menggunakan pendekatan /manajemen farmakologis maupun nofarmakologis (Sulistyo, 2013).

Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perawat untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien. Tehnik distraksi merupakan salah satu metode manajemen

nyeri non farmakologi dalam strategi penanggulangan nyeri.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh penulis pada 23 Desember 2013, diperoleh data melalui wawancara pada 5 orang perawat 2 diantaranya mengatakan melakukan teknik distraksi kepada pasien yang mengeluh nyeri karena fraktur, sedangkan 3 diantaranya mengatakan tidak sering melakukan teknik tersebut dalam mengatasi nyeri.

Adapun jumlah tenaga perawat pelaksana yang ada di Irina A bawah BLU RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou manado, berjumlah 23 orang dan jumlah pasien fraktur dari bulan Januari – Juli 2013 berjumlah 169 orang dengan keluhan nyeri akibat fraktur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observatif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang pelaksanaan metode distraksi nyeri pada pasien fraktur oleh perawat di Irina A Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh perawat yang ada di irinaA. Bawah BLU RSUP.Prof.Dr.R.D Kandou Manado sebanyak 23 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara teknik total sampling. Yaitu dilakukan dengan mengambil sampel responden yakni perawat pelaksana yang berada di irina A Bawah BLU RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado, dengan jumlah 23 responden..

Distraksi adalah suatu metode untuk mengatasi nyeri dengan mengalihkan perhatian klien yaitu dengan bernapas pelan-pelan, masase sambil bernapas pelan-pelan,membayangkan hal-hal yang indah, membaca koran, menonton TV (acara kegemaran), mendengarkan music dan melakukan kegemaran ditempat tidur (menulis buku cerita).. Pasien fraktur adalah pasien yang

mengalami patah tulang pada daerah ekstremitas atas dan ekstremitas bawah, di Ruang Irina A Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dengan menggunakan skala Guttman dimana bila jawabannya dilaksanakan diberi skor 1 sedangkan jawaban yang tidak dilaksanakan diberi skor 0 dan dikategorikan bila dilaksanakan 6-11 dan tidak dilaksanakan < 6.(Hidayat A, 2007). Lembar observasi berupa ceklis mencakup 11 tindakan pelaksanaan perawatan dalam penanganan nyeri.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan di Irina A Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tanggal 5 Juli sampai 25 Juli 2014 dengan 23 responden yaitu perawat pelaksana, kemudian dituangkan lewat tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20-24	2	8.7
2	25-29	7	30.5
3	30-34	5	21.7
4	>35	9	39.1
	Jumlah	23	100

Tabel 1 menggambarkan bahwa jumlah umur dari 23 responden perawat pelaksana dapat menunjukkan terbanyak pada usia tahun >35 tahun berjumlah 9 responden (39.1%) dan paling sedikit adalah usia 20-24 tahun sebanyak 2 responden (8.7%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	5	21.7
2	Perempuan	18	78.3
	Jumlah	23	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa responden terbanyak dalam pelaksanaan metode distraksi adalah perempuan dengan jumlah 18 responden (78.3%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase
1	S1	8	34.8
2	D.III	15	65.2
	Jumlah	23	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak adalah D III dengan jumlah 15 responden (65.2%).

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Responden yang Melaksanakan dan Tidak Melaksanakan metode distraksi dalam penanganan nyeri pada pasien fraktur

No	Cara Kerja	Jumlah	Presentase
1	Responden yang melaksanakan	18	78.3
2	Responden yang tidak melaksanakan	5	21.7
	Jumlah	23	100

Tabel 4 menggambarkan bahwa responden yang melaksanakan metode distraksi nyeri paling banyak 18 responden (78.3%).

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Prosedur Pelaksanaan Metode Distraksi

No	Prosedur distraksi	Dilaksanakan		Tdk dilaksanakan	
		N	%	N	%
1	Perawat menjelaskan prosedur distraksi	21	91.3	2	8.7
2	Perawat memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat distraksi	18	78.3	5	21.7
3	Perawat mengajarkan pasien cara bernapas pelan-pelan	23	100	-	-
4	Perawat memberikan tindakan masase sambil menarik napas pelan-pelan pada pasien	19	82.6	4	17.4
5	Perawat menganjurkan pasien untuk membayangkan hal-hal yang indah sambil menutup mata	14	60.9	9	39.1
6	Perawat menganjurkan kepada pasien untuk membaca koran	14	60.9	9	39.1
7	Perawat menganjurkan pasien untuk menonton TV acara kegemaran (bila tersedia sarana ini)	13	56.5	10	43.5
8	Perawat menganjurkan pasien untuk melihat pemandangan/gambar yang indah	11	47.8	12	52.2
9	Perawat menganjurkan pasien untuk mendengarkan musik (melalui HP; Radio; dll)	21	91.3	2	8.7
10	Perawat	7	30.4	16	69.6

	menganjurkan pasien melakukan kegemaran seperti menulis puisi; agenda; dll.				
11	Perawat mengajarkan tindakan distraksi pada keluarga untuk melatih keluarga dalam melakukan tehnik distraksi pada pasien.	18	78.3	5	21.7

Tabel 5 menggambarkan bahwa responden yang melaksanakan teknik distraksi paling banyak mengajarkan pasien cara bernapas pelan-pelan yaitu 23 responden (100%) dan paling sedikit perawat menganjurkan pasien melakukan kegemaran ditempat tidur seperti menulis buku cerita yaitu 7 responden (30.4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil gambaran penelitian dan pengolahan data untuk perawat pelaksana yang melakukan teknik distraksi pada pasien fraktur dengan menggunakan lembar observasi berupa ceklist di Irina A Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, maka tabel 4 menjelaskan tentang perawat yang melaksanakan dan tidak melaksanakan dapat dinyatakan dari 23 responden. Yang melaksanakan tindakan distraksi berjumlah 18 responden yaitu (78.3%) dan tidak melaksanakan berjumlah 5 responden yaitu (21.7%) yang dikategorikan dari 6-11 melaksanakan dan < 6 tidak melaksanakan.

Dilihat dari hasil yang didapat ternyata perawat pelaksana yang ada di Irina A Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagian besar melaksanakan tindakan distraksi ini yang dapat berguna dalam pengalihan nyeri pada pasien fraktur.

Dalam penelitian ini seperti dijelaskan dalam tabel 5 dimana sebanyak 23 responden (100%) paling banyak mengajarkan pada pasien cara bernapas pelan- pelan. Menurut penulis teknik tersebut dilakukan oleh seluruh perawat karena dalam mengajarkan pasien cara bernapas pelan-pelan tidak memerlukan media khusus sehingga memudahkan perawat dalam melakukan teknik ini, selain itu teknik-teknik lain yang sering dilakukan oleh perawat diantaranya perawat memberikan tindakan masase sambil menarik napas pelan-pelan yaitu 19 responden (82.6%), perawat menganjurkan pasien untuk mendengarkan music sebanyak 21 responden (91.3%), perawat menganjurkan pasien untuk menonton yaitu 13 responden (56.6%), perawat menganjurkan pasien membayangkan hal- hal yang indah sambil menutup mata yaitu 14 responden (60.9%) dan perawat menganjurkan pasien untuk membaca koran sebanyak 14 responden (60.9%).Paling sedikit teknik yang dilakukan oleh perawat antara lain menganjurkan pasien melakukan kegemaran seperti menulis puisi, agenda, dll yaitu 7 responden (30.4%), perawat menganjurkan pasien untuk melihat pemandangan/gambar yang indah yaitu 11 responden (47.8%) tidak mencapai setengah dari jumlah seluruh perawat. Penulis berasumsi bahwa tingginya angka perawat yang tidak melakukan teknik ini disebabkan oleh tidak tersedianya sarana/media khusus yang mendukung seperti buku, gambar, dll.

Menurut penulis seseorang akan melakukan suatu pekerjaan ditunjang oleh aspek tingkat pendidikan dan motivasi. Motivasi dan pendidikan berkaitan erat dengan dorongan yang kuat untuk meningkatkan kinerja dengan hasil yang optimal. Hal ini didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan

memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran tugas. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi produktivitas kerja (Arfida, 2003). Pendapat lain juga mengatakan Perawat yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu berusaha bekerja dengan baik pula dan akan bertanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaannya, karena dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan yang bersifat sadar, seseorang selalu didorong oleh maksud atau motif tertentu baik yang objektif maupun yang subjektif (Sabarulin, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pelaksanaan metode distraksi nyeri pada pasien fraktur oleh perawat di Irina A Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, disimpulkan berikut : Pelaksanaan metode distraksi dalam penanganan nyeri pada pasien fraktur oleh perawat sebagian besar dilakukan dengan jumlah 18 responden (78.3%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut : Hendaknya pelaksanaan distraksi nyeri pada pasien fraktur yang dilakukan oleh perawat dapat berlanjut dan dikombinasikan dengan teknik nonfarmakologi lainnya serta ditunjang oleh media-media pendukung untuk pelaksanaan metode distraksi. Bagi perawat yang tidak melaksanakan sebanyak 5 responden (21.7%) diharapkan untuk melakukan metode distraksi penanganan nyeri pada pasien fraktur guna untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Faizin. 2008. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat

- dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/499/3g.pdf?sequence=1>. Diakses pada tgl 08 agustus 2014
- Arif Muttaqin. 2008. Asuhan keperawatan klien gangguan sistem muskuloskeletal, penerbit buku kedokteran, Jakarta :EGC
- Arikunto, S. 2003. Manajemen penelitian, Rineke cipta, Jakarta
- Dian Novita. 2012. Pengaruh terapi musik terhadap nyeri post operasi open reduction and internal fixation (ORIF) di RSUD. DR. H Abdul Moeloek Propinsi Lampung. <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20328120-T30673-Pengaruhterapi.pdf>. diakses pada 17 maret 2014
- Dita Sulistyowati. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Target Kerja Individu Perawat Pelaksana Berdasarkan Index Kerja Individu di RSUD Nasional DR. Cipto Mangunkusumo
- Ditlantas Polda Sulut. 2014. Data lalulintas 2013, Edisi jumat 10 Januari 2014, Harian Tribun Manado
- Eni Kusyati. 2006. Keterampilan dan prosedur laboratorium, edisi revisi, Jakarta : EGC
- Hidayat A A, 2007. Metode penelitian keperawatan teknik analisis data, Jakarta : Salemba Medika
- Kartin Buheli. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Penerapan Proses Keperawatan di RSUD Toto Kabupaten Bone Bolango. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/download/930/>. Diakses pada tgl 06 agustus 2014
- Kusnanto,2004. Pengantar profesi dan praktek keperawatan. <http://books.google.co.id>.diakses pada tgl 05 febuari 2014
- Mulyaningsih. 2013. Peningkatan kinerja perawat dalam penerapan MPKP dengan supervisi oleh kepala ruang di RSJD Surakarta. <http://www.jurnal.stikes.aisyah.ac.id/index.php/gaster/article/download/48/>. Diakses pada 05 agustus 2014
- Notoatmojo. 2002. Metodologi penelitian kesehatan. Rineke Cipta. Jakarta
- Nurhafizah Erniyati. 2012. Strategi Koping dan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi di ruang Rindu B2A RSUP H. Adam Malik Medan. <http://jurnal.USU.ac.id/index.php/jkk/view/101>. Diakses pada tgl 26 Maret 2014.
- Sabarulin. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Woodward Palu
- Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 1, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setiadi. 2013. Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan, Edisi 2, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sulistyo Andarmoyo. 2013. Konsep & proses keperawatan nyeri, Jogjakarta : Ar- Ruzs Media
- You Wanda Fadlani. 2012. Terapi Perilaku Kognitif Distraksi Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Dengan Fraktur Femur Yang Terpasang Traksi. <http://jurnal.USU.ac.id/index.php/jkk/article/view/333>. Diakses pada tgl 26 Maret 2014

